

STUDI KASUS KESIAPAN PENINGKATAN PERKEMBANGAN DAN KESEHATAN JIWA ANAK USAI PRASEKOLAH

Yulia Candra Ismawati¹, Ahmad Guntur Alfianto^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti¹

¹STIKES Widyagama Husada, Malang

*e-mail: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this case study is to see readiness for increased development in preschool-aged children, in order to achieve age-appropriate growth and development, which occurs simultaneously between physical, cognitive, psychosocial, moral and spiritual. The method used is a case study by focusing on three preschool children aged 4 years. The results of this case study are that there are two aspects that have not been fulfilled in children's abilities and family abilities, which are related to children who do not want to separate from their parents, sibling rivalry and parenting styles in stimulating developmental preparations so that children can feel confident in every aspect they have such as fantasizing, high sense of initiative, curiosity, developing creativity and imagination, the ability to interact and hone children's cognitive.

Keyword: mental health, preschool children, development

ABSTRAK

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk melihat kesiapan peningkatan perkembangan pada anak usia prasekolah, guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya, yang terjadi secara simultan antara fisik, kognitif, psikososial, moral dan spiritual. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan berfokus pada ketiga anak prasekolah yang berusia 4 tahun. Hasil dari studi kasus ini bahwa ada dua aspek yang belum terpenuhi pada kemampuan anak dan kemampuan keluarga, yang berkaitan dengan anak yang tidak ingin berpisah dengan orang tua, sibling rivalry dan pola asuh orang tua dalam menstimulus persiapannya agar anak dapat merasa percaya diri dalam setiap aspek yang dimilikinya seperti berfantasi, rasa inisiatif yang tinggi, rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, kemampuan dalam berinteraksi serta mengasah kognitif anak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian studi kasus dengan responden yang lebih banyak dan menggunakan terapi spesialis yang lebih aplikatif.

Kata kunci : sehat jiwa, anak prasekolah, perkembangan

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan masa dimana anak memasuki usia 3-6 tahun (Alfianto, A. G. 2018). Pada usia prasekolah, anak akan mengalami berbagai perkembangan meliputi: perkembangan biologis, perkembangan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan perkembangan konsep diri (Aini, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Menurut data dari BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2015 penduduk Jawa Timur berjumlah 38.052.950 jiwa, dengan jumlah anak Pra sekolah sebanyak 2.196.856.

Hambatan yang biasanya terjadi pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut salah dalam melakukan sebuah tindakan menandakan adanya masalah psikososial pada anak. Selain itu, fenomena tidak optimalnya perkembangan usia pra sekolah juga banyak terjadi di Indonesia. Banyak orang tua anak prasekolah tidak memahami bahwa perkembangan anak mereka tidak optimal dan belum mengerti bagaimana cara menstimulasinya. Pola asuh orang tua sering kali hanya memperhatikan perkembangan fisik anak, tetapi tidak memperhatikan perkembangan psikososial. Orang tua tidak dapat membedakan mana perkembangan dan penyimpangan pertumbuhan pada anak yang normal dan tidak normal. Apabila gangguan tersebut berlangsung secara terus menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak,

yang berbahaya pada tahap ini adalah tidak tersalurkannya energi yang mendorong anak untuk aktif (dalam rangka memenuhi keinginannya), karena mengalami hambatan atau kegagalan sehingga dapat memperberat rasa bersalah pada anak (Alfianto, AG, & Ulfa, M 2022).

Pencapaian tugas perkembangan anak agar tidak terjadi masalah, perlu diperhatikan faktor psikososial yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain; motivasi belajar, stimulus, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, sekolah, stres, cinta dan kasih sayang serta *smart parenting* atau pola asuh orang tua. Dalam pemberian stimulasi diharapkan mampu merangsang otak anak sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan secara optimal sesuai dengan usianya, yang dapat terjadi secara simultan antara fisik, psikososial, kognitif, moral dan spiritual. Tindakan keperawatan yang diberikan dengan harapan anak dapat belajar interaksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, pengenalan identitas kelamin, dan meniru.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana menggunakan kasus nyata pada pasien sehat anak prasekolah, proses pengkajian dan tindakan keperawatan ners dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan standar format pengkajian keperawatan jiwa. Peneliti menggunakan jurnal-jurnal pendukung sebagai bahan acuan dari teori-teori yang ada. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan subjek penelitian menggunakan 3 pasien sehat jiwa pada anak prasekolah (usia 4 tahun), berjenis kelamin laki-laki, anak dengan pendampingan keluarga, tidak mengalami cacat fisik, tidak mengalami down syndrome dan retardasi mental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1

Pengkajian (Identitas Pasien)

Identitas Responden	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Nama	An V	An A	An R
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Agama	Islam	Islam	Islam
Tanggal pengkajian	20-09-2022	20-09-2022	20-09-2022
Umur	4 tahun	4 tahun	4 tahun
Pendidikan	TK	TK	TK
Suku	Jawa	Jawa	Jawa
Kebangsaan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Pekerjaan	Belum bekerja	Belum bekerja	Belum bekerja
Pemeriksaan fisik	Suhu 36°C	Suhu 35.5°C	Suhu 36°C
Aktivitas motorik	Hasil observasi & wawancara: Anak mampu bercerita, menyusun puzzle, mandi dan makan sendiri.	Hasil observasi & wawancara: Anak mampu menggambar, mewarnai, bermain bola dan BAK sendiri.	Hasil observasi & wawancara: Anak mampu melakukan personal hygiene secara mandiri seperti menyikat gigi, cuci tangan, dan bermain sesuai dengan usianya
Data Subjektif	Keluarga An. V mengatakan anak tidak mudah berpisah dengan ibunya, dan anak belum menginginkan untuk menerima kehadiran adek.	Keluarga An. A mengatakan anak hanya bermain di rumah, dan membatasi bermain dengan anak tetangga karena sering berantem serta anak malu saat bertemu dengan orang baru. An. A juga malu saat di dalam kelas dan belum	Keluarga mengatakan anak belum menginginkan adek dan seringkali tidak ingin ditinggal ibunya, walaupun hanya di rumah saja, anak sering menangis jika keinginannya tidak

Identitas Responden	Responden 1	Responden 2	Responden 3
		mampu merangkai kalimat panjang.	terpenuhi dan anak belum bisa mengayuh sepeda roda dua.
Data Objektif	Kontak mata kurang, anak malu-malu saat diajak berinteraksi.	Sering menunduk, malu, kontak mata kurang dengan mengalihkan pandangannya, dan banyak diam.	Kontak mata kurang dan banyak diam, sesekali anak menjawab pertanyaan peneliti.

Tabel 1 didapatkan 3 responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia 4 tahun. Pencapaian perkembangan masing-masing anak sesuai dengan usianya, hanya ada beberapa aspek yang belum terpenuhi pada kemampuan anak dan kemampuan keluarga, yang erat kaitannya dengan regulasi diri, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi, kemandirian, berinisiatif dan pola asuh orang tua. Berdasarkan data dari ketiga pasien dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami risiko ketidaksiapan perkembangan mengacu pada data subjektif ditandai dengan ketiga pasien memiliki perasaan tertutup, menolak kehadiran adik baru, dan tidak ingin berpisah dengan ibunya.

Tabel 2
Pengkajian

No	Kemampuan	Ya	Tidak
Kemampuan Responden			
1	Anak aktif bertanya segala sesuatu	3	
2	Menghayal dan kreatif mencoba hal-hal baru	3	
3	Mampu mengidentifikasi jenis kelamin	3	
4	Mengenal 4 warna utama	3	
5	Anak mudah berpisah dengan orang tua		3
6	Anak bermain dengan teman sebayanya	3	
7	Belajar melakukan perilaku orang tua, ikut dalam kegiatan keagamaan	3	
8	Aktif bermain menggunakan peralatan yang ada dalam rumah, alat masak	3	
9	Mampu mengungkapkan maksud dengan rangkaian kalimat yang panjang	3	
10	Anak berinisiatif melakukan kegiatan secara mandiri, mandi, berpakaian, memakai sepatu, membereskan mainannya sendiri dan membantu adiknya	3	
11	Anak BAB/BAK di toilet	3	
12	Anak menerima kehadiran adiknya dan tidak terjadi sibling rivalry berkepanjangan		3
Kemampuan keluarga			
1	Memberikan anak kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru	3	
2	Menjadi contoh bagi anak dalam hal cara berinteraksi social dengan orang lain	3	
3	Menggunakan bahasa dan kalimat positif bila melarang	3	
4	Membantu anak dalam mempelajari hal-hal baru	3	
5	Memberi pujian yang konstruktif pada keberhasilan anak	3	
6	Mendiskusikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan anggota keluarga	3	
7	Memikirkan pendidikan awal yang baik bagi anak	3	
8	Keluarga tidak bertengkar di depan anak	1	2
9	Keluarga bersikap bijak dalam mengatasi sibling rivalry dengan melibatkan anak untuk ikut merawat adik barunya, membantu dalam acara memandikan adik, memakaikan bedak badan adik dan baju adik		3

Tabel 2 Berdasarkan data diatas 4 dari 21 tugas perkembangan belum tercapai, pada kemampuan responden sebanyak 3 anak yang tidak mudah berpisah dengan orang tua dan anak tidak dapat menerima kehadiran adiknya dan kemungkinan akan terjadi sibling rivalry berkepanjangan karena pada usia ini anak mempunyai keterbatasan dalam kemampuan berbahasa dan pemahaman akan situasi baru sehingga timbul rasa persaingan. Pada kemampuan keluarga, keluarga bersikap bijak dalam mengatasi sibling rivalry dengan melibatkan anak untuk ikut merawat adik barunya, membantu dalam acara memandikan adik, memakaikan bedak badan adik dan baju adik dan keluarga bertengkar di depan anak. Peneliti memberikan tindakan keperawatan mengenai kesiapan peningkatan perkembangan anak pra sekolah dan edukasi peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang dengan smart parenting sebagai

upaya preventif dan promotif sehat jiwa. Dimana memperhatikan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tindakan pada An.V, An.A, dan An.R yaitu mendiskusikan kemampuan, kemandirian, keberhasilan dalam setiap aspek yang positif dan yang kurang serta diskusikan cara untuk mempertahankan atau meningkatkannya.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan 3 pasien dengan masalah keperawatan risiko ketidaksiapan perkembangan anak pra sekolah (usia 3-6 th). Dari ketiga pasien mengalami tanda dan gejala yang diindikasikan dari beberapa aspek yang mengarah pada penyimpangan. Ketiga pasien mengalami risiko ketidaksiapan perkembangan karena keterbatasan mekanisme coping dan belum mampu mengendalikan ego karna faktor usia serta peran dan kurangnya pengetahuan dari keluarganya dalam pencapaian tumbuh kembangnya. Orang tua merupakan faktor utama dalam tumbuh kembang anak. Tujuan dari perawatan anak adalah untuk memaksimalkan potensi setiap anak, kita dapat mengamati pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, motorik, dan emosional anak (Alfianto, A. G et al., 2021).

Kemandirian anak akan berkembang secara bertahap sejalan dengan tingkat perkembangannya. Kemandirian memiliki beberapa aspek diantaranya kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian berpikir. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Lestari M, 2019).

Berdasarkan data diatas tugas perkembangan belum tercapai secara keseluruhan. Peneliti memberikan tindakan keperawatan dengan edukasi peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang dengan smart parenting sebagai upaya preventif dan promotif sehat jiwa (Winahayu, Keliat, & Wardani, 2016). Selain itu juga diberikan tindakan keperawatan mengenai kesiapan peningkatan perkembangan anak pra sekolah dengan tujuan: kognitif, anak mampu: berinisiatif untuk bermain pada alat-alat rumah tangga, menciptakan kreatifitas dan senang berkhayal, memahami perbedaan benar dan salah, mengenal beberapa warna, merangkai kata dan kalimat, mengenal jenis kelamin (Alfianto, A. G et al., 2019). Psikomotor, anak mampu: mempertahankan kesehatan fisik, melakukan kegiatan fisik sesuai usianya, membantu pekerjaan rumah tangga yang sederhana, melakukan permainan yang diajarkan, mencoba hal baru dan pantang menyerah. Afektif, anak mampu: senang bermain dengan teman sebaya, mampu mengekspresikan rasa senang, sedih, marah secara wajar (Alfianto, A. G et al., 2021).

Anak prasekolah belum memiliki keterampilan sosial yang baik ditunjukkan dengan respon anak yang tidak kooperatif dan menutup diri. Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri, dan lingkungan. Dalam menstimulus tumbuh kembang anak yang paling efektif melalui peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang positif, skrining kesehatan untuk menilai gizi anak, dan edukasi tumbuh kembang. Tindakan yang diberikan bertujuan untuk merangsang otak pada anak sehingga dapat berdampak pada perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi, serta kemandirian pada anak yang akan terjadi dengan optimal sejalan dengan usia anak.

Tindakan keperawatan berikutnya yaitu mendiskusikan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, dengan mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat, pengembangan rasa kontrol diri dan otonomi pribadi, kecerdasan dan keterampilan motorik seperti dapat menerima tokoh diluar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi-emosinya. Dimana tindakan ini efektif untuk mengatasi risiko yang muncul terjadi pada anak prasekolah, menanggapi kebutuhan dasar anak mengenai kemandirian, dan perkembangannya.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan dan edukasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan risiko ketidaksiapan perkembangan pada anak prasekolah berhasil ditandai bahwa pasien mampu menunjukkan aspek positif yang dimilikinya, dan terdapat peningkatan mampu bersosialisasi. Anak hanya perlu beradaptasi dengan pendekatan yang baik guna mengetahui karakter dan kepribadian anak yang berbeda. Peneliti menyarankan keluarga untuk melatih kemampuan dan

aspek yang dimiliki anak, memberikan makanan dengan gizi seimbang, memberikan pola asuh yang baik dan memfasilitasi kebutuhan anak sesuai usianya.

SIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa; pada ketiga pasien dibutuhkan pola asuh orang tua dalam menstimulus persiapan perkembangannya agar anak dapat merasa percaya diri dalam setiap aspek yang dimilikinya seperti rasa inisiatif yang tinggi, rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, kemampuan dalam berinteraksi serta mengasah kognitif anak. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi ketiga pasien sehingga didapatkan adanya perubahan. Hal ini dibuktikan dengan ketiga pasien menerima kedatangan peneliti, bersedia berkenalan, pasien mampu menunjukkan aspek positif yang dimilikinya, dan terdapat peningkatan mampu bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N. (2020). Pengaruh Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun dengan Permainan Peralatan Medis dan Puzzle di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Kaliwates : *Digital Repository Universitas Jember*.
- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2).
- Alfianto, A. G., & Safitri, A. (2019). Efikasi Diri Siswa dengan Tanda Gejala Psikosis Awal dalam Mencari Bantuan Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 7-11.
- Alfianto, A. G., Ners, M. K., Ulfa, M., & Ners, M. K. (2021). Buku Praktikum Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. Literasi Nusantara.
- Alfianto, AG, & Ulfa, M. (2022). Terapi Ners Generalis Ansietas Pada Anggota Keluarga Yang Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Warta Keperawatan: Jurnal Ilmiah Keperawatan* , 6 (1), 27-34.
- Alfianto, AG, Ferdianto, RN, Wati, LS, & Ukuran, JMN (2019, Januari). Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa (Uks Haji) (Program Pengabdian Masyarakat/Iptek Bagi Masyarakat). Dalam Prosiding Seminar Nasional 2018 *“Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Program Mendukung Kesehatan Nasional”* (hlm. 44-52).
- Alfianto, A. G. Ferdianto.(2018). Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa,”. Prosiding Semin. Nas. Universitas Muhammadiyah Jember, 44-52.
- Gustafsson, B. M., Proczkowska-Björklund, M., & Gustafsson, P. A. (2017). Emotional and behavioural problems in Swedish preschool children rated by preschool teachers with the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-0170864-2>
- Hermawan, H. K. (2016). Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 29-39.
- Kristiningrum, W., & Widayati, W. (2019). Pendekatan Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3(2).
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Maryatun, I. B. (2016). *Peran pendidik paud dalam membangun karakter anak*. 747–752.
- Mahmud, A. (Makasar). Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. 2015: Edukasi Mitra Grafika .

- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(1), 61-67.
- Novianti, E., Tobing, D. L., & Wibisono, B. (2020). Upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa melalui deteksi dini berbasis web. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 69-74.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118.
- Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak, dan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(3), 171-182.
- Winahayu, E., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2016). Sustainability Factor Related with the Implementation of Community Mental Health Nursing (CMHN) in South and West Jakarta. *Jurnal Ners*, 9(2), 305–312.